JURNAL PENANGGULANGAN BENCANA

ASAP

* 1. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pengurangan resiko bencana (PRB) harus disosialisaikan pada masyarakat Indonesia karena wilayah idnonesia termasuk daerah yang rawan bencana, dengan melakukan (PRB) diharapkan wilayah Indonesia dapat meminimalisir jumlah korban dari bencana alam (PRB) sudah diperkuat dengan dikeluarkan UU tentang penaggulangan bencana namun demikian belum dipahami secara optimal oleh masyarakat. UU Nomer 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana men –definisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian pristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat yang berasal dari faktor alam atau pun faktor non- alam atau pun faktor manusia itu sendiri , dalam pengatasan bencana di indonesia belum banyak dilakuakan secara sistematik dan suistanable sehingga korban dari bencana masih relatif tinggi.

Masalah utama negara Indonesia sebagai negara rawan bencana ada 3 masalah utama yaitu adalah .

1. Masih rendahnya kinerja penanganan bencana.
2. Masih rendahnya perhatian perlunya pengurangan resiko bencana.
3. Masih rendahnya peran sekolah dalam pendidikan mitigasi bencana.

Realitas tersebut menjadi tantangan bagi bangsa indonesia untuk secara serius

merancang teknologi kreatif dalam penanggulanagan brncana dan harus bersifat proaktif . Perubahan pradikma penanganan bencana di Indonesia memerluka beberapa pemikiran antara lain.

1. Menekankan pada aspek keseluruan manajemen resiko bukan lagi pada aspek tanggap darurat
2. Perlindungan masyarakat dari ancaman bencana oleh pemerintah merupakan wujud dari perlindungan sebagai hak asasi rakyat.
3. Penagganan bencana bukan lagi semata – mata tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab dan juga urusn bersama.

Sekoalh sebagai lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai media informasi yang efektif yang dapat mrngubah pola prilaku dan pola pikir dalalm masyarakat dengan cara memberikan pendidikan mitigasi di sekolah, yang meliputi 4 karakter yaitu adalah

1. Awareness (Perubahan prilaku).
2. Knowledge Development (salah satunya pendidikan dan pelatihan).
3. Pubic commitmen.
4. Risk Assesment.

Salah satu prioritas aksi PRB adalah pentingnya pengetahuan, inovasi, pendidikan untuk membangun budaya keselamatan dan ketahanan pada semua tingkat/resiliensi. Sehingga diharapkan dapat tumbuh jiwa – jiwa yang sadar akan lingkunga dan dapat tanggap terhadap penanggulangan dan juga pencegahan bencana sehingga diharapkan dapat meminimalisir jumlah korban bencana bila bencana alam terjadi di suatu daerah secara tiba – tiba.